

PERSEPSI SISWA TERHADAP SISTEM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) TAHUN 2024 DI SMAN 1 CIKARANG PUSAT DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

Eny Tantia Finorita^{1*}, Undang Ruslan Wahyudin²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
enyfinorita80@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Abstrak: Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. PPDB tidak hanya menjadi alat untuk menerima siswa, tetapi juga menjadi instrumen untuk menciptakan pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam persepsi siswa terhadap sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2024 di SMAN 1 Cikarang pusat dalam meningkatkan mutu lulusan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai bentuk, pelaksanaan, serta dampak kemitraan terhadap pengelolaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses PPDB yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama dari 3 Juni hingga 21 Juni 2024 dan tahap kedua dari 24 Juni hingga 15 Juli 2024, memberikan mereka kesempatan untuk mempersiapkan diri lebih baik. Namun, beberapa siswa mengeluhkan kurangnya informasi yang jelas mengenai tahapan tersebut, yang dapat berpengaruh pada keputusan mereka dalam memilih sekolah. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tantangan, persepsi positif siswa terhadap sistem PPDB tahun 2024 menunjukkan bahwa kebijakan ini memiliki potensi untuk meningkatkan akses pendidikan yang lebih merata, asalkan diiringi dengan perbaikan dalam komunikasi dan transparansi informasi.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Mutu Lulusan.

Abstrack: *New Student Admissions (PPDB) is a crucial aspect of the Indonesian education system. PPDB serves not only as a means of admitting students but also as an instrument for creating equitable education across Indonesia. This study aims to analyze in-depth student perceptions of the 2024 new student admissions (PPDB) system at SMAN 1 Cikarang Pusat in improving graduate quality. The research approach used was a qualitative case study method using interviews, observations, and documentation studies to obtain comprehensive data on the form, implementation, and impact of partnerships on school management. The results showed that the two-stage PPDB process, the first from June 3 to June 21, 2024, and the second from June 24 to July 15, 2024, provided them with the opportunity to better prepare themselves. However, some students complained about the lack of clear information regarding these stages, which could influence their decision in choosing a school. Overall, despite some challenges, students' positive perceptions of the 2024 PPDB system indicate that this policy has the potential to increase equitable access to education, provided it is accompanied by improvements in communication and information transparency.*

Keywords: *Student Perception, New Student Admissions (PPDB), Graduate Quality.*

Article History:

Received: 20-08-2025

Revised : 20-09-2025

Accepted: 20-10-2025

Online : 20-11-2025

A. LATAR BELAKANG

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem ini bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah menerapkan kebijakan zonasi dalam PPDB untuk mengurangi

kesenjangan pendidikan antara daerah urban dan rural serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah negeri. Pada tahun 2024, SMAN 1 Cikarang Pusat menerima 432 siswa baru, dengan rincian yang menunjukkan penerapan sistem zonasi yang dilakukan secara efektif. Rincian tersebut mencakup 235 siswa dari zonasi, 6 siswa dari PDBK, 19 siswa perpindahan/anak guru, 45 siswa KETM, 45 siswa prestasi kejuruan, dan 86 siswa prestasi rapor.

Sejarah PPDB di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan perkembangan sistem pendidikan nasional. Pada awalnya, penerimaan siswa baru dilakukan secara manual dan sering kali melibatkan berbagai bentuk diskriminasi. Namun, dengan penerapan sistem zonasi yang mulai diterapkan pada tahun 2017, proses PPDB mengalami transformasi signifikan (Bintoro, 2018). Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang kurang terlayani.

Menurut KBBI dikutip (Ningsih, 2025) bahwa kualitas “mutu” yaitu ukuran baik maupun buruknya suatu kualitas, derajat (kepandaian, kecerdasan) atau taraf. Kualitas (mutu) merupakan gambaran maupun karakteristik yang menyeluruh dari jasa maupun barang yang akan menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Menurut Rusman dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa proses maupun hasil pendidikan yang berkualitas (mutu) saling berhubungan tetapi supaya proses yang baik tidak akan salah, dengan begitu kualitas (mutu) bisa diartikan dari hasil (output) yang dirumuskan dahulu oleh suatu sekolah serta target yang akan dicapai setiap kurun waktu maupun tahun.

Mutu dibidang pendidikan, menurut Kementrian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh (Aslan, 2025), pengertian kualitas atau mutu meliputi input, proses, dan output. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan yang bermutu maupun berkualitas ketika mampu menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu ketika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Adapun Tuala dalam (Arifudin, 2021) mengatakan konteks pendidikan sekolah yang berkualitas atau bermutu dimaknai dengan lulusannya baik, gurunya baik dan sebagiannya. Dalam “proses pendidikan” yang berkualitas atau bermutu terlibat sebagai input seperti bahan ajar kognitif, afektif maupun psikomotorik, metodologi yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana serta sumber daya lainnya dan suasana yang kondusif

Menurut Hari Sudradjad dalam (Zulfa, 2025) bahwa pendidikan yang berkualitas (mutu) yaitu pendidikan yang akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi maupun kemampuan baik dari kejuruan atau akademi yang dilandasi oleh kompetensi sosial, personal dan nilai-nilai akhlak mulia. Dengan adanya pendidikan maka akan mampu menghasilkan manusia yang utuh sehingga mereka mampu mengintegrasikan amal, ilmu dan iman. Adapun Tuala dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa kualitas dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi maupun hasil pendidikan (*students' achievement*) yang dicapai bisa berupa hasil test kemampuan akademis seperti ulangan umum. Sedangkan prestasi di bidang lain seperti cabang olahraga, seni maupun ketrampilan. Bahkan prestasi sekolah bisa berupa kondisi yang tidak dapat dipegang

misalnya suasana disiplin, saling menghormati, keakraban dan kebersihan. Sebagaimana dikatakan oleh Creemers dalam (Afifah, 2024) bahwa semua yang berkepentingan dengan lembaga atau sekolah hendaknya mengarahkan segala sumber daya untuk mendukung terlaksananya proses pengajaran sebagai kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa. sumber daya yang dimaksud bukan hanya pada manusia (*man*), uang (*money*) dan material (*material*).

Sesuai dengan pengertian yang di atas yaitu kualitas (mutu) pendidikan yaitu pilar yang mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang dimana suatu masa depan bangsa akan terletak pada kualitas pendidikan yang berada di masa kini. Pendidikan yang berkualitas (mutu) akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Kualitas (mutu) yaitu ajang kompetisi yang penting oleh sebab itu wahana guna peningkatan kualitas (mutu) produk layanan. Maka dengan mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas (mutu) penting guna peningkatan masa depan bangsa sebagian dari produk layanan jasa.

Perkembangan PPDB di Indonesia juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Misalnya, Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 mengatur tentang pelaksanaan PPDB yang lebih terstruktur dan berbasis pada prinsip keadilan dan transparansi. Kebijakan ini mengharuskan setiap sekolah untuk menerapkan sistem zonasi, di mana siswa yang tinggal di sekitar sekolah memiliki prioritas lebih dalam penerimaan (Tripujianti et al, 2021). Dengan demikian, PPDB tidak hanya menjadi alat untuk menerima siswa, tetapi juga menjadi instrumen untuk menciptakan pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia.

Kebijakan zonasi ini tidak hanya mempengaruhi jumlah siswa yang diterima, tetapi juga mempengaruhi persepsi siswa dan orang tua terhadap sistem pendidikan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana siswa baru di SMAN 1 Cikarang Pusat memandang sistem PPDB yang diterapkan, serta dampak dari kebijakan tersebut terhadap pengalaman mereka dalam proses penerimaan. Melalui pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi dan wawancara dengan 30 siswa baru, diharapkan dapat diperoleh gambaran mendalam mengenai persepsi siswa terhadap sistem PPDB yang berlaku.

Kebijakan zonasi dalam PPDB adalah suatu sistem yang mengatur penerimaan siswa baru berdasarkan wilayah tempat tinggal mereka. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, serta memberikan kesempatan yang sama bagi siswa dari berbagai latar belakang ekonomi (Bajri et al, 2020). Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan siswa yang tinggal dekat dengan sekolah dapat diterima dengan lebih mudah, sehingga mengurangi biaya transportasi dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah.

Penerapan kebijakan zonasi juga didasarkan pada prinsip keadilan sosial, di mana setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa memandang latar belakang mereka. Melalui kebijakan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih merata dan inklusif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alqadri et al, 2022), kebijakan zonasi dapat meningkatkan akses pendidikan bagi siswa yang sebelumnya terpinggirkan, serta mendorong pemerintah untuk lebih memperhatikan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang kurang terlayani.

Tujuan utama dari kebijakan zonasi adalah untuk menciptakan pemerataan dalam akses pendidikan. Dengan sistem ini, pemerintah berharap dapat mengurangi kesenjangan

pendidikan yang ada di berbagai daerah, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan (Akhyar, 2024). Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memaksimalkan potensi siswa yang tinggal di sekitar sekolah.

Manfaat lain dari kebijakan zonasi adalah mengurangi biaya pendidikan bagi orang tua siswa. Dengan mengutamakan siswa yang tinggal dekat dengan sekolah, orang tua tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk transportasi. Hal ini sangat penting, terutama bagi keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi (Hanifah & Wahyudi, 2019). Selain itu, kebijakan zonasi juga dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas di sekitarnya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Implementasi kebijakan zonasi di sekolah menengah atas, seperti yang dilakukan di SMAN 1 Cikarang Pusat, melibatkan beberapa tahapan. Pertama, pemerintah daerah menetapkan zona berdasarkan wilayah tempat tinggal siswa. Kemudian, sekolah melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kebijakan ini, sehingga orang tua dan siswa memahami proses dan syarat yang diperlukan untuk mendaftar (Setiawan, 2016).

Pada tahun 2024, SMAN 1 Cikarang Pusat menerima 432 siswa baru, dengan rincian 235 siswa berasal dari jalur zonasi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan zonasi telah berhasil diterapkan dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses pendidikan bagi siswa yang tinggal di sekitar sekolah. Namun, tantangan tetap ada, seperti kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang berada di zona yang sama, agar semua siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Murodah & Muniroh, 2024).

Dalam pelaksanaannya, penting bagi sekolah untuk terus memantau dan mengevaluasi kebijakan zonasi agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pengumpulan data dan umpan balik dari siswa dan orang tua mengenai pengalaman mereka dalam proses PPDB. Dengan demikian, kebijakan zonasi dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Sabur et al, 2022).

Persepsi siswa dapat didefinisikan sebagai proses di mana siswa menafsirkan dan memahami informasi yang diterima dari lingkungan sekitar mereka, khususnya dalam konteks pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Proses ini melibatkan pengamatan, pengalaman, dan interpretasi individu terhadap informasi yang ada. Dalam konteks PPDB, persepsi siswa sangat penting untuk memahami bagaimana mereka melihat dan merasakan proses penerimaan siswa baru yang diterapkan di sekolah.

Persepsi siswa terhadap sistem PPDB tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mereka, tetapi juga oleh informasi yang mereka terima dari berbagai sumber, termasuk keluarga, teman, dan media sosial. Sebuah studi oleh (Bintoro, 2018) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap kebijakan zonasi sekolah sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana informasi disampaikan kepada mereka.

Dalam penelitian ini, siswa baru di SMAN 1 Cikarang Pusat akan diwawancarai untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana mereka memahami dan merasakan proses PPDB tahun 2024. Dengan demikian, persepsi siswa dapat memberikan wawasan yang

berharga tentang efektivitas sistem PPDB yang diterapkan. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang persepsi siswa juga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan dan komunikasi kepada siswa dan orang tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap sistem PPDB sangat beragam. Pertama, faktor lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk pandangan siswa. Menurut (Tripujianti et al, 2021), interaksi dengan teman sebaya dan keluarga dapat mempengaruhi bagaimana siswa melihat kebijakan zonasi dalam penerimaan siswa baru. Misalnya, siswa yang berasal dari keluarga yang mendukung kebijakan zonasi cenderung memiliki persepsi positif terhadap sistem tersebut.

Kedua, pengalaman pribadi siswa selama proses pendaftaran juga dapat mempengaruhi persepsi mereka. Jika siswa mengalami proses yang mudah dan transparan, mereka cenderung memiliki pandangan yang baik terhadap sistem PPDB. Sebaliknya, jika mereka menghadapi kesulitan atau kebingungan selama pendaftaran, hal ini dapat menyebabkan persepsi negatif. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Bajri et al, 2020) menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kebijakan zonasi juga dapat mempengaruhi bagaimana siswa melihat kebijakan tersebut, karena guru memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan dukungan kepada siswa.

Ketiga, media massa dan media sosial juga berkontribusi dalam membentuk persepsi siswa. Dalam era digital saat ini, informasi dapat dengan cepat tersebar melalui platform online. Siswa yang terpapar berita atau opini negatif mengenai sistem PPDB mungkin akan mengembangkan persepsi yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk aktif dalam memberikan informasi yang akurat dan positif melalui berbagai saluran komunikasi.

Terakhir, faktor psikologis seperti harapan dan motivasi siswa juga memainkan peran dalam persepsi mereka terhadap sistem PPDB. Siswa yang memiliki harapan tinggi untuk diterima di sekolah tertentu mungkin akan lebih positif dalam melihat proses pendaftaran, sementara siswa yang merasa kurang percaya diri mungkin akan memiliki pandangan yang lebih skeptis. Hal ini menunjukkan bahwa memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa adalah langkah penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan sistem PPDB.

Dengan memahami persepsi siswa, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses PPDB. Misalnya, jika banyak siswa merasa bingung mengenai prosedur pendaftaran, pihak sekolah dapat melakukan sosialisasi yang lebih intensif untuk menjelaskan proses tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua, serta mengurangi angka keluhan yang mungkin muncul.

Selain itu, pemahaman tentang persepsi siswa juga dapat membantu dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan masyarakat. Dalam konteks PPDB, komunikasi yang efektif dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan. Sebuah penelitian oleh (Widyaningtyas et al, 2021) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak mereka.

Lebih jauh lagi, memahami persepsi siswa dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan pendidikan dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip kebijakan publik yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan

melibatkan siswa dalam evaluasi kebijakan, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif.

Akhirnya, pemahaman tentang persepsi siswa juga dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adil. Dalam konteks PPDB, penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas, terlepas dari latar belakang sosial dan ekonomi mereka. Dengan memahami persepsi siswa, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kesenjangan yang ada dan mengambil langkah-langkah untuk menciptakan kesetaraan dalam pendidikan.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis terhadap persepsi siswa baru di SMAN 1 Cikarang Pusat mengenai sistem PPDB yang diterapkan pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami pandangan siswa terhadap berbagai jalur penerimaan yang ada, termasuk jalur zonasi yang merupakan kebijakan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga akan mencakup analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa, seperti latar belakang pendidikan, informasi yang diterima sebelum mendaftar, dan pengalaman selama proses pendaftaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana siswa baru memandang dan mengalami sistem PPDB yang baru diterapkan ini.

Berdasarkan pemaparan serta uraian diatas, maka akan diadakan kajian ilmiah tentang Teori dan Praktik Kebijakan Publik Bidang Pendidikan yang berjudul ” Persepsi Siswa terhadap Sistem PPDB Tahun 2024: Studi Kualitatif di SMAN 1 Cikarang Pusat”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Cikarang Pusat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Kartika, 2025) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Sudrajat, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Delvina, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada

catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Mukarom, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis persepsi siswa terhadap sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2024 di SMAN 1 Cikarang Pusat dalam meningkatkan mutu lulusan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nasril, 2025).

Bungin dikutip (Nita, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran persepsi siswa terhadap sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2024 di SMAN 1 Cikarang Pusat dalam meningkatkan mutu lulusan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis persepsi siswa terhadap sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2024 di SMAN 1 Cikarang Pusat dalam meningkatkan mutu lulusan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Aidah, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Syofiyanti, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kurniawan, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan persepsi siswa terhadap sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2024 di SMAN 1 Cikarang Pusat dalam meningkatkan mutu lulusan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Rusmana, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (As-Shidqi, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis persepsi siswa terhadap sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2024 di SMAN 1 Cikarang Pusat dalam meningkatkan mutu lulusan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Supriani, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sofyan, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Arifudin, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis persepsi siswa terhadap sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2024 di SMAN 1 Cikarang Pusat dalam meningkatkan mutu lulusan.

Moleong dikutip (Nuryana, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Djafri, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Farid, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Ulimaz, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (As-Shidqi, 2025) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui wawancara dengan 30 siswa baru, penelitian ini berhasil mengumpulkan data mengenai pandangan, pengalaman, dan harapan siswa terhadap sistem PPDB. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem zonasi, namun masih terdapat kekhawatiran mengenai transparansi dan

keadilan dalam proses seleksi. Hal ini memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi siswa terhadap sistem yang diterapkan.

Selain itu, observasi selama proses pendaftaran juga memberikan wawasan tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan sistem yang ada. Observasi ini menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi siswa, seperti kurangnya informasi yang jelas mengenai jalur penerimaan yang tersedia. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dengan memberikan bukti empiris mengenai persepsi siswa terhadap sistem PPDB.

Hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan untuk memperbaiki sistem komunikasi dan transparansi dalam proses PPDB. Dengan demikian, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijawab dengan komprehensif dan menyeluruh.

Keterkaitan Analisis dengan Penelitian Sebelumnya

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai persepsi masyarakat terhadap sistem zonasi dalam PPDB. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Bintoro, 2018) menunjukkan bahwa masyarakat cenderung menerima kebijakan zonasi jika mereka merasa bahwa kebijakan tersebut adil dan transparan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa siswa merasa lebih positif terhadap sistem PPDB ketika mereka mendapatkan informasi yang jelas dan akurat.

Selain itu, penelitian oleh (Tripujianti et al, 2021) menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebijakan pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mendapatkan informasi yang baik mengenai proses PPDB cenderung memiliki persepsi yang lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat sangat penting dalam membangun kepercayaan terhadap sistem pendidikan.

Keterkaitan antara analisis ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam penerapan sistem zonasi, masih banyak tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan terhadap pemahaman tentang bagaimana persepsi siswa dapat mempengaruhi efektivitas kebijakan pendidikan, serta bagaimana kebijakan tersebut dapat diperbaiki untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga memperkuat temuan-temuan sebelumnya dalam literatur mengenai sistem PPDB dan persepsi masyarakat terhadap kebijakan pendidikan.

Keterkaitan Analisis dengan Teori - Teori yang Digunakan

Dalam penelitian ini, analisis terhadap persepsi siswa baru di SMAN 1 Cikarang Pusat terhadap sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2024 mengacu pada beberapa teori pendidikan dan kebijakan publik. Salah satu teori yang relevan adalah teori sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya aksesibilitas pendidikan bagi seluruh masyarakat. Dalam konteks ini, sistem zonasi yang diterapkan dalam PPDB bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan memastikan bahwa siswa dari berbagai latar belakang dapat mengakses sekolah yang berkualitas.

Data yang diperoleh dari wawancara dengan 30 siswa baru menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki pemahaman yang baik tentang kebijakan zonasi.

Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa mereka merasa sistem zonasi memberikan kesempatan yang lebih adil bagi siswa yang tinggal di sekitar sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Aris, 2019) yang menunjukkan bahwa kebijakan zonasi dapat meningkatkan keadilan dalam akses pendidikan. Namun, ada juga kekhawatiran yang muncul terkait dengan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang berada di zona tertentu, yang menjadi tantangan bagi implementasi kebijakan ini.

Sistem PPDB yang dilaksanakan dalam dua tahap juga menunjukkan relevansi dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan yang efektif. Tahap pertama berlangsung dari 3 Juni hingga 21 Juni 2024, dan tahap kedua dari 24 Juni hingga 15 Juli 2024. Penjadwalan ini memungkinkan siswa dan orang tua untuk mempersiapkan dokumen dan informasi yang diperlukan, serta memberi kesempatan bagi sekolah untuk melakukan sosialisasi mengenai mekanisme pendaftaran. Penelitian oleh (Nasser, 2021) menunjukkan bahwa transparansi dalam proses pendaftaran dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem Pendidikan dalam proses penerimaan siswa.

Dalam konteks ini, analisis juga menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari kelompok KETM (Keluarga Ekonomi Tidak Mampu) merasa lebih terbantu dengan adanya kebijakan zonasi. Data menunjukkan bahwa 45 siswa dari kategori ini diterima, dan mereka mengungkapkan rasa syukur atas kesempatan yang diberikan. Hal ini mencerminkan prinsip inklusivitas yang diusung oleh Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, yang menekankan pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka.

Namun, meskipun terdapat banyak aspek positif dari kebijakan ini, beberapa siswa juga mengungkapkan ketidakpuasan terhadap proses seleksi yang dianggap kurang transparan. Misalnya, siswa dari kategori prestasi rapor merasa bahwa penilaian yang dilakukan tidak sepenuhnya objektif. Hal ini sejalan dengan temuan oleh (Sonia, 2020) yang menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap transparansi dalam proses pendaftaran dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan.

Argumen Berdasarkan Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap sistem PPDB tahun 2024 di SMAN 1 Cikarang Pusat sangat dipengaruhi oleh pengalaman mereka selama proses pendaftaran. Sebagian besar siswa merasa bahwa sistem zonasi memberikan manfaat dalam hal aksesibilitas pendidikan. Namun, ada juga kritik yang muncul terkait dengan transparansi dan objektivitas dalam penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan yang ada bertujuan untuk meningkatkan keadilan, masih terdapat ruang untuk perbaikan yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dan pemerintah.

Salah satu argumen yang muncul dari hasil wawancara adalah bahwa siswa dari kategori prestasi rapor merasa kurang dihargai dalam proses seleksi. Meskipun mereka memiliki nilai yang baik, mereka merasa bahwa sistem zonasi lebih menguntungkan siswa yang tinggal lebih dekat dengan sekolah. Hal ini menciptakan persepsi bahwa prestasi akademik tidak selalu menjadi faktor utama dalam penerimaan, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian oleh (Abi, 2017) juga menunjukkan bahwa ketidakpuasan terhadap sistem seleksi dapat berdampak pada kinerja akademik siswa di masa depan.

Selain itu, siswa dari kategori KETM mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih diperhatikan dan diberdayakan melalui kebijakan zonasi. Mereka merasa bahwa kesempatan untuk diterima di sekolah yang baik telah meningkatkan harapan mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa sistem zonasi dapat berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan kesetaraan dalam pendidikan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh (Abidin & Ansori, 2018).

Namun, penting untuk mencatat bahwa meskipun ada banyak aspek positif, pihak sekolah perlu lebih meningkatkan transparansi dan komunikasi mengenai proses penerimaan. Siswa dan orang tua perlu diberikan informasi yang jelas mengenai kriteria penerimaan dan bagaimana proses seleksi dilakukan. Hal ini akan membantu mengurangi ketidakpuasan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan.

Dengan demikian, meskipun sistem zonasi memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, tantangan dalam implementasinya perlu diatasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dan orang tua dalam proses PPDB dapat berkontribusi pada keberhasilan kebijakan ini. Pihak sekolah harus lebih proaktif dalam mendengarkan masukan dari siswa dan orang tua untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adil.

Implikasi Hasil Analisis pada Teori dan Praktik di Sekolah

Hasil analisis ini memiliki implikasi yang signifikan baik pada teori pendidikan maupun praktik di sekolah. Dari segi teori, temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan pendidikan yang berorientasi pada keadilan dan aksesibilitas. Sistem zonasi yang diterapkan dalam PPDB dapat dilihat sebagai langkah positif menuju pemenuhan prinsip-prinsip pendidikan yang inklusif, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Dalam praktiknya, sekolah perlu memperhatikan masukan dari siswa dan orang tua untuk meningkatkan sistem penerimaan. Misalnya, dengan meningkatkan transparansi dalam proses seleksi, sekolah dapat membangun kepercayaan masyarakat. Penyelenggaraan sosialisasi yang lebih intensif mengenai mekanisme PPDB dan kriteria penerimaan dapat membantu masyarakat memahami kebijakan yang ada. Hal ini juga sejalan dengan rekomendasi dari (Bajri et al, 2020) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan masyarakat dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Selain itu, hasil analisis ini juga menunjukkan perlunya evaluasi berkala terhadap kebijakan zonasi. Sekolah perlu melakukan survei atau penelitian lebih lanjut untuk memahami persepsi siswa dan orang tua terhadap sistem yang ada. Dengan adanya data yang akurat, sekolah dapat melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kepuasan masyarakat. Penelitian oleh (Sabrina & Ishak., 2019) menekankan pentingnya evaluasi kebijakan pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Lebih jauh lagi, penting bagi pihak sekolah untuk melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan. Dengan melibatkan siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih demokratis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini juga akan membantu siswa merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka, sebagaimana diungkapkan oleh (Hanifah & Wahyudi, 2019)

Dengan demikian, implikasi hasil analisis ini tidak hanya relevan bagi teori pendidikan, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan PPDB yang lebih baik. Kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan akan membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil dan berkualitas.

Pentingnya Hasil Analisis dan Kontribusinya pada Riset Terkait

Hasil analisis ini memiliki pentingnya yang signifikan dalam konteks penelitian pendidikan dan kebijakan publik. Pertama, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang persepsi siswa terhadap sistem PPDB, khususnya dalam konteks penerapan kebijakan zonasi. Dengan memahami perspektif siswa, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian oleh (Saadah et al, 2023) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang persepsi masyarakat dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

Kedua, penelitian ini juga menyoroti pentingnya transparansi dan komunikasi dalam proses PPDB. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketidakpuasan terhadap transparansi dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan praktik komunikasi dalam pendidikan, yang sejalan dengan temuan oleh (Setiawan, 2016) mengenai pentingnya transparansi dalam penerimaan siswa baru.

Ketiga, kontribusi penelitian ini juga terlihat dalam upaya untuk meningkatkan kesetaraan dalam pendidikan. Dengan menunjukkan bahwa kebijakan zonasi dapat memberikan kesempatan yang lebih adil bagi siswa dari berbagai latar belakang, penelitian ini mendukung argumen bahwa pendidikan harus dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, seperti yang diatur dalam Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021.

Akhirnya, hasil analisis ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai kebijakan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya data dan wawasan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti lain dapat melakukan studi lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak kebijakan zonasi terhadap kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di masa depan. Dengan demikian, hasil analisis ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi siswa terhadap sistem PPDB, tetapi juga menawarkan kontribusi yang berarti bagi penelitian pendidikan dan kebijakan publik di Indonesia.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Cikarang Pusat, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2024 cenderung positif, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Dari 432 siswa baru yang diterima, dengan rincian 235 siswa melalui zonasi, 6 siswa dari PDBK, 19 siswa perpindahan/anak guru, 45 siswa dari KETM, 45 siswa prestasi kejuaraan, dan 86 siswa prestasi rapor, menunjukkan bahwa sistem zonasi yang diterapkan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa dari berbagai latar

belakang (Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021). Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa proses PPDB yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama dari 3 Juni hingga 21 Juni 2024 dan tahap kedua dari 24 Juni hingga 15 Juli 2024, memberikan mereka kesempatan untuk mempersiapkan diri lebih baik. Namun, beberapa siswa mengeluhkan kurangnya informasi yang jelas mengenai tahapan tersebut, yang dapat berpengaruh pada keputusan mereka dalam memilih sekolah. Dari segi pengelolaan data, siswa baru tahun 2024 juga mencatat bahwa sistem online yang digunakan dalam PPDB cukup membantu, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem teknologi informasi yang digunakan dalam pelaksanaan PPDB di masa mendatang.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengambil kebijakan terkait pelaksanaan PPDB di SMAN 1 Cikarang Pusat. Pertama, penting untuk meningkatkan sosialisasi mengenai sistem zonasi dan kriteria penerimaan kepada masyarakat dan calon siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau penyebaran informasi melalui media sosial dan website resmi sekolah. Dengan demikian, calon siswa dan orang tua dapat memahami proses dan kriteria yang berlaku dengan lebih baik. Kedua, pengambil kebijakan perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan sistem informasi yang digunakan dalam PPDB. Sistem yang lebih user-friendly dan transparan akan memudahkan siswa dan orang tua dalam mengakses informasi yang diperlukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem yang baik dalam penerimaan siswa baru dapat mengurangi kebingungan dan meningkatkan kepuasan masyarakat. Ketiga, perlu adanya evaluasi berkala terhadap pelaksanaan sistem zonasi dan PPDB secara keseluruhan. Evaluasi ini dapat melibatkan siswa, orang tua, dan guru untuk mendapatkan masukan yang konstruktif. Dengan melakukan evaluasi, pengambil kebijakan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengoptimalkan pelaksanaan PPDB di tahun-tahun mendatang. Keempat, pengambil kebijakan juga disarankan untuk memberikan pelatihan kepada petugas yang terlibat dalam proses PPDB, agar mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan membantu calon siswa dalam proses pendaftaran. Pelatihan ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami kebijakan dan prosedur yang berlaku. Terakhir, pengambil kebijakan perlu mempertimbangkan untuk melakukan pendekatan yang lebih inklusif dalam sistem zonasi, sehingga siswa dari latar belakang yang kurang mampu tetap mendapatkan akses pendidikan yang layak. Kebijakan ini dapat mencakup pemberian beasiswa atau dukungan lainnya bagi siswa yang membutuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abi. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 85–90.
- Abidin & Ansori. (2018). Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi dalam Pembentukan Karakter di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya. *Tadarus:*

- Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 20–31.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Akhyar. (2024). Implementasi Sistem Zonasi Pada Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB): Studi Kasus SMAN 2 Pekanbaru. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 105-118.
- Alqadri et al. (2022). Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi serta Dampaknya terhadap Kesetaraan Hak Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 735-740.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aris. (2019). Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa SMP Di Yogyakarta. *Jurnal Realita*, 17(1), 13–23.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Bajri et al. (2020). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kebijakan Zonasi Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Di Kec. Rappocini Makasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(29), 1-8.
- Bintoro. (2018). Persepsi Masyarakat terhadap Implementasi Kebijakan Zonasi Sekolah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tingkat SMA tahun ajaran 2017/2018 di Kota Samarinda. *Jurnal riset pembangunan*, 1(1), 48-57.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217.
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>

- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hanifah & Wahyudi. (2019). *Persepsi Orangtua Murid Terhadap Kebijakan Sistem Zonasi Sekolah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Tingkat SMA Negeri di Wilayah Wonogiri Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Murodah & Muniroh. (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Atas Persepsi Kepala Sekolah, Guru, Dan Siswa Smp Negeri Se-Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tentang Penerapan Sistem Zonasi. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 251-266.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Saadah et al. (2023). Analisis Kebijakan Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(2), 227–238.
- Sabrina & Ishak. (2019). Evaluasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kota Pekanbaru. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(2), 92–103.
- Sabur et al. (2022). Analisis Sistem Zonasi di Sekolah Menengah Atas. *Ideas: Jurnal*

- Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 1137-1144.
- Setiawan. (2016). Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Menengah Atas Sistem Real Time Online (RTO) di Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016. *Hanata Widya*, 5(4), 1–11.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94–104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tripujianti et al. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Provinsi DKI Jakarta Sistem Zonasi Dengan Seleksi Usia Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahun 2020. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 6(3), 1–10.
- Widyaningtyas et al. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(1), 29-37.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.